

Bincang Kemitraan CCPHI #2:

Kemitraan untuk Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting

Ringkasan Kegiatan

Bincang Kemitraan CCPHI #2 sekaligus Philanthropy Sharing Session #13 yang diselenggarakan pada Rabu, 23 Maret 2022, pukul 14.00-16.00, merupakan kolaborasi CCPHI bersama para penggerak percepatan penurunan stunting, dari Scaling Up Nutrition (SUN) Civil Society Alliance (CSA) yang diwakili oleh Nutrition International (Indonesia), SUN Business Network yang diwakili PT Indofood Sukses Makmur Tbk., serta Perkumpulan Filantropi Indonesia (PFI) yang diwakili Kluster Filantropi Ketahanan Pangan dan Gizi dengan menampilkan Dompot Dhuafa dan Yayasan

Tanoto. Keempat perwakilan aksi nyata penurunan stunting ini adalah anggota CCPHI. Perbincangan yang bertajuk Kemitraan untuk Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk berjejaring, membangun kepercayaan antar-pemangku kepentingan dan mempromosikan program-program kemitraan untuk masyarakat yang sehat dan berkelanjutan yang terus diupayakan sejak didirikan pada 2011. Bincang Kemitraan ini diselenggarakan melalui platform Zoom *meeting*, dan disiarkan langsung melalui Filantropi TV¹,



BINCANG KEMITRAAN #2
CCPHI

CCPHI bersama Filantropi Indonesia menyelenggarakan Bincang Kemitraan:
Kemitraan untuk Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting

Stefanus Indrayana*
Coordinator SUN Business Network Indonesia (SBN Indonesia)

Yeni Purnamasari
General Manager Kesehatan, Dompot Dhuafa

Sri Kusyuniati
Coordinator SUN-CSA

Fransisca Wulandari
Program Manager Early Childhood Education & Development, Tanoto Foundation

Sambutan pembuka

Sonny Sukada
Executive Director, CCPHI

Moderator

Prisca Delima
Program Manager, CCPHI

Gusman Yahya
Executive Director, Filantropi Indonesia

*) dalam konfirmasi
Via Zoom Cloud Meetings
(meeting ID dan password dibagikan via e-mail setelah peserta registrasi)

Rabu, 23 Maret 2022 14.00 s.d. 16.00 WIB

Registrasi bit.ly/daftarps13

CCPHI ccphi.org @CCPHI

¹ <https://www.youtube.com/watch?v=GiCi0IH2eoE>

sementara siaran tundanya dapat diakses melalui *platform* YouTube CCPHI².

Kegiatan dibuka oleh Sonny Sukada - Direktur Eksekutif CCPHI dan Gusman Yahya - Direktur Eksekutif Filantropi Indonesia. Dalam sambutannya baik Sonny Sukada maupun Gusman Yahya menegaskan pentingnya perhatian pada stunting atau gangguan pertumbuhan pada bayi atau anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Sonny Sukada juga mengungkapkan, meskipun Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 memperlihatkan angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun, dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021, adanya Pandemi COVID-19 selain berdampak pada kesehatan masyarakat, juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat rentan dan miskin, sehingga turut berdampak pada peningkatan kerentanan atas stunting akibat terhambatnya kegiatan-kegiatan pencegahan stunting, seperti layanan kepada masyarakat, posyandu ibu hamil, dan PAUD. Selain berkurangnya kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi, anak-anak korban COVID-19 yang kehilangan orang tua juga berpotensi mengalami penurunan kualitas hidup dalam hal pengasuhan, kesehatan, dan pendidikan yang juga akan berpengaruh bagi tumbuh kembang anak.

Berbagai dampak yang bersifat sangat kompleks tersebut memerlukan peran, aksi dan kolaborasi yang positif dan konstruktif dari semua pemangku kepentingan (Pemerintah, Perusahaan, CSO/NGO, Akademisi dan Media) dalam mengerahkan dan memadukan sumber daya yang dimiliki agar pemulihan yang berkelanjutan, inklusif, dan tangguh untuk mengatasi tantangan termasuk pandemi dapat mempercepat Pencapaian Target Penurunan Prevalensi Stunting.

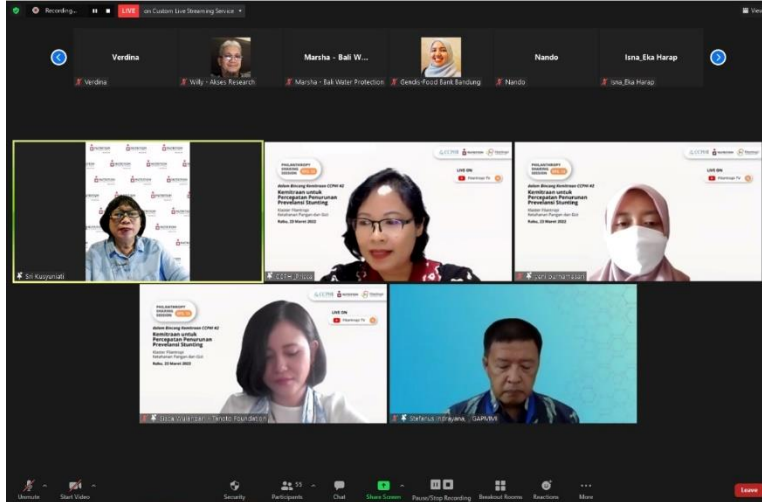
Peserta

Pada saat acara, jumlah peserta yang mengikuti di ruang meeting zoom adalah sebanyak 63 orang pada platform zoom dan 6 orang pada YouTube, dan jumlah pemirsa ini cukup konstan. Berdasarkan berkas pendaftaran dan daftar hadir yang mencakup 73 peserta, sebagian besar

² Cek link: <https://youtu.be/jlfjtN21DwM>

peserta berasal dari lembaga NGO/CSO (53%), filantropi (8%) dan bisnis (15%), lembaga donor (15%) dan Lembaga lainnya termasuk pemerintah, akademisi dan peneliti (10%).

Diskusi Interaktif



Diskusi interaktif yang dipandu Prisca Delima - *Program Manager* CCPHI, mengulas berbagai program di bidang percepatan penurunan stunting, khususnya program dan kegiatan yang ada, kemitraan yang terbentuk, serta peran, kontribusi dan manfaat bagi para pihak yang terlibat. Diskusi diawali paparan

dari Ibu Sri Kusyuniati, Country Director (Indonesia) Nutrition International mewakili SUN CSO Alliance; Ibu Fransisca Wulandari - *Program Manager Early Childhood Education & Development* dari Tanoto Foundation; Ibu Yeni Purnamasari - *General Manager* Kesehatan dari Dompot Dhuafa; serta Bapak Stefanus Indrayana, *General Manager Corporate Communication* PT Indofood Sukses Makmur Tbk - mewakili SUN Business Network. Dalam hal ini, peran filantropi dengan pendampingan masyarakat terlihat jelas turut berdampak pada percepatan penurunan prevalensi stunting.

Nutrition International (Indonesia)³ - Ibu Sri Kusyuniati menjelaskan keberadaan SUN Movement dan SUN CS Alliance (CSA) di Indonesia, serta peran, dukungan, dan upaya CSA dalam akselerasi penurunan prevalensi stunting. Walau terdampak pandemi, banyak pembelajaran dan kegiatan berbagi antar-jaringan yang dilakukan secara nasional dan daerah.

³ Paparan Nutrition International dapat diakses di [BK2-SUN and SUN CSA for CCPHI Stunting Discussion 23 Mar 2022.pdf](#)

Yayasan Tanoto⁴ - Ibu Fransisca Wulandari menjelaskan bahwa Yayasan Tanoto telah berkontribusi untuk mencari solusi masalah stunting dengan menciptakan pola perilaku berkelanjutan yang mampu menekan kasus stunting di Indonesia. Khususnya melalui pendekatan program SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi) untuk pembentukan dasar dan perkembangan fisik anak usia 0-5 tahun, di mana salah satu strateginya yakni penurunan angka stunting dengan upaya perubahan perilaku masyarakat dengan pendampingan yang intensif.

Dompot Dhuafa⁵ - dr. Yeni Purnamasari menegaskan bahwa Dompot Dhuafa berusaha untuk konsisten dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia, dengan program peningkatan gizi dan kesehatan dalam Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa melalui berbagai terobosan dengan kemitraan multisektor. Terkait Stunting, berbagai program dan kegiatan khususnya dalam booster peningkatan gizi dan kesehatan yang dilakukan dalam Layanan Kesehatan Cuma-Cuma. Selain itu, terdapat program pemberdayaan kesehatan masyarakat terpadu dan berkesinambungan serta program Bidan untuk Negeri di sejumlah daerah.

SUN Business Network⁶ - Stefanus Indrayana (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.) menegaskan dukungan bisnis untuk penggunaan digital dalam *adolescent nutrition program* yang menasar remaja menjadi salah satu fokus kegiatan selama pandemi, selain program pangan baik dengan fortifikasi, pangan dengan pilihan yang lebih sehat, serta makanan pengganti ASI (MPASI) yang terjangkau untuk membantu keluarga-keluarga Indonesia.

Dalam diskusi terlihat bahwa tantangan konvergensi yang ada di daerah, membutuhkan penanganan yang disertai pendampingan yang terukur. Dalam hal ini, ajakan Stefanus Indrayana untuk melakukan “keroyokan” dalam kontribusi pada lokus-lokus yang disertai dengan target dan objektif yang terukur, mendapatkan sambutan yang baik. Oleh sebab itu, pemetaan kebutuhan yang ada di daerah menjadi bagian dari peran penting CSO, di mana sektor bisnis dan filantropi

⁴ Paparan Yayasan Tanoto dapat diakses di [BK2-TF- for CCPHI Stunting Discussion 23 Mar 2022.pdf](#)

⁵ Paparan Dompot Dhuafa dapat diakses di [BK2-Stunting Dompot Dhuafa for CCPHI Stunting Discussion 23 Mar 2022 .pdf](#)

⁶ Paparan Indofood dapat diakses di [BK2-SBN for CCPHI Stunting Discussion 23 Mar 2022.pdf](#)

dapat memfasilitasi dan mengarahkan kontribusi secara tepat. Hal ini tidak sebatas pada penurunan prevalensi stunting, tetapi termasuk juga pencegahan anemia pada remaja.

Diskusi juga menyoroti kebutuhan khusus dalam pendampingan untuk pemberian makanan tambahan, pemantauan program dan pasca program stunting beserta pendampingannya, tenaga kesehatan dan kader yang dilibatkan, kerja sama dengan LSM daerah beserta bentuk bantuan, pendampingan dan keberlanjutannya, serta kolaborasi LSM ataupun bisnis daerah dengan SBN. Komitmen terhadap konvergensi penurunan stunting juga diungkapkan kembali, baik yang dilakukan di tengah situasi pandemi ataupun peningkatan harga bahan pokok terkait fortifikasi pangan. Berkenaan dengan keberlanjutan kegiatan, Timotheus Lesmana - Ketua umum Filantropi & Bisnis untuk SDGs mengungkapkan pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat permasalahan stunting saling berkelindan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya, konvergensi yang dilakukan pun akan berdampak pada kegiatan pembangunan lainnya.

Mengingat status stunting Indonesia yang masih berada di urutan ke-4 dunia dan urutan ke-2 di Kawasan Asia Tenggara, formulasi program percepatan penurunan stunting di level masyarakat mengarah pada intervensi berbasis keluarga berisiko stunting dengan menekankan pada penyiapan kehidupan berkeluarga, pemenuhan asupan gizi, perbaikan pola asuh, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, dan peningkatan akses air minum dan sanitasi, sementara di level industri membantu dengan fortifikasi pangan dan ketersediaan makanan serta makanan pengganti air susu ibu (MPASI) yang terjangkau.

Dari hasil diskusi dapat disimpulkan:

1. Meskipun banyak tantangan dalam upaya percepatan penurunan prevalensi stunting dalam masa pandemi, peningkatan informasi dan kerja sama, serta kemauan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik memberikan harapan tercapainya target penurunan stunting.
2. Dengan mengeksplorasi dan memetakan peran para pihak, khususnya sektor filantropi, bisnis, dan organisasi masyarakat sipil, upaya percepatan penurunan prevalensi stunting

optimis dapat tercapai, tentunya dengan memperluas jaringan melalui pertukaran informasi dan berbagi pengetahuan, termasuk juga pengalaman kemitraan antar sektor yang sukses dan berbasis bukti.

3. Terbuka peluang besar yang tidak terbatas baik bagi CSO, filantropi, dan perusahaan untuk membentuk kolaborasi baru sehingga dapat menjangkau penerima manfaat yang lebih luas serta dampak yang lebih optimal.

Hasil Survei Singkat Bincang Kemitraan

Baik peserta maupun narasumber mengungkapkan sejumlah hal menarik yang dapat ditindaklanjuti baik oleh CCPHI maupun stakeholder lainnya. Dari himpunan kata kunci, bisa disimpulkan bahwa, stunting bisa dicegah/diturunkan dengan perbaikan gizi dan intervensi yang dilakukan dengan pelibatan lintas sektor berkomitmen dengan kolaborasi (gotong royong) bersama berkelanjutan. Sementara dari hasil perbincangan serta jajak pendapat akhir menunjukkan bahwa konvergensi atau intervensi untuk mencegah stunting yang perlu dilakukan, tidak hanya dengan kemitraan dan kolaborasi bersama, tetapi juga harus secara terkoordinasi, terintegrasi, dan tepat sasaran pada prioritasnya. Aksi nyata konvergensi yang disertai model bisnis yang tepat, serta upaya partisipatif dan perubahan perilaku menjadi hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Sejumlah tawaran kemitraan pun ditawarkan oleh mitra CCPHI seperti strategi komunikasi perubahan perilaku, pendampingan berbasis kearifan lokal dan berbasis ilmu kesehatan, edukasi masyarakat dan edukasi kepada guru, serta sejumlah tawaran kolaborasi seperti riset pangan, fortifikasi pangan, dan pemberian makanan sehat.

Penutup

Masalah stunting yang multidimensional memerlukan upaya lintas sektor dan melibatkan seluruh *stakeholder* secara terintegrasi terhadap kasus stunting dan upaya percepatan penurunan prevalensi stunting di Indonesia melalui kemitraan yang inklusif. Ada banyak kemitraan multipihak yang tercipta antara pemerintah, bisnis, masyarakat sipil, mitra pembangunan, akademisi, dan organisasi lainnya. Kerja dan kinerja dari beberapa kemitraan ini dan inisiatif lainnya telah membantu berkontribusi pada percepatan penurunan prevalensi stunting.

Meskipun selalu ada kebutuhan akan kemitraan baru, peluang sebenarnya adalah bagaimana meningkatkan efektivitas dan skala dari kemitraan yang ada, saat menangani SDGs, menangani urgensi aksi iklim, dan memastikan kesetaraan dan keadilan yang lebih besar.

Peserta

Nama	Institusi
Adhi nugroho	PKBI
Adji Santoso	Yayasan Bumi Karuhun Kadudampit
Ady sarwanto	Pemerhati Paudholistik-Integratif
Agustanto imam suprayoghi	Ksp-5 Kemenko PMK
Agustini Raintung	Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII)
Akhmad syaifullah	YPCII
Akim Dharmawan	World Bank
Alfania Elian Diva	Indonesia Mengajar
Andreas Afrindo Dwi Putra	Yayasan Guru Belajar
Andriansyah	Burung Indonesia
Andryansyah Arifin	Yayasan Eka Harap
Angginta Ayu	Tanoto Foundation
Aprilia	DP3A pengendalian penduduk dan kb prov. Sulawesi selatan
Ary Agustina	Dompot Dhuafa Jawa Barat
Bachtiar Kurniawan	ChildFund International
Bimo	Konsultan Kesehatan Masyarakat
Cecep Kodir Jaelani	PUPUK
Ceria Nur Agist	Yayasan Cipta
Dara Aprilia A. M.	LKC Dompot Dhuafa Jawa Timur
Dinda Arkayana	Kuark Internasional
dr.Rianti Maharani	Perhimpunan Disiplinan Herbal Medik Indonesia,Aliksa Organik Indonesia Consultant
Dwi Septiani	Wadah
Dwi Setyo Irianingsih	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Eka Syuhana	LPTP

Nama	Institusi
Evodia	MfW
Fitria Ahumaira	Pertamina EP Donggi Matindok Field
Fitriyani Kosasih	YKM NU Jawa Barat
Fransiska Fortuna	East West Seed Indonesia
Friyanka	PT Kalbe Farma Tbk
Gendis Ayu Satiti Irawan	Food Bank Bandung (Yayasan Akses Mandiri Pangan)
Hadi Susanto	PT TKM Biofeul Indonesia
Harry Bagyo	Otsuka Indonesia
Hesa	PT Arutmin Indonesia
Irawaty	IKM UGM
Isnawiranti	STIKES Eka Harap Palangka Raya
Ivan Tagor	ChildFund International
Jessica N Lukman	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Jocelind Ellise	Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB Foundation)
Juariah	Forum Madani
Julianto Rizky Yan Syah	Aliksa Organik
Kartika Endah Prihatin	Tidak ada
Levina Ardiati	IBU Foundation
Lili Karliani	Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara (Alpen Sultra)
Margaretha Wadu	Yayasan Wadah Titian Harapan
Marsha Himawan	IDEP Foundation
Martina priyanti	Tidak ada
Mimu Deepak Nanwani	Yayasan Ishk Tolaram
Mindo Silaban YHI	Yayasan Hope Worldwide Indonesia
Muhamad Yoga Pratama	YDBA
Muhammad Fadhli Fadhillah	Diferensia Foundation
Muhammad Lutfi	Puna Indonesia
Nindya Putri Pamungkas	Savica Public Health and Communication Consultancy
Ning Pribadi	Yayasan Kegizian Pengembangan Fortifikasi Pangan (KFI)
Noris	HOPE worldwide Indonesia
Novi	Indofood

Nama	Institusi
Nur Kholis	Politeknik negeri padang
Oetari Cinthya	ChildFund
Puspita Nursari	Personal
Rahmi Kasri	Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur
Rangga Atmadilaga	Unilever
RibutMs	FEB UNTAG Semarang
Rida Atmiyanti	PT Sasa Inti
Rina Ermadeni	Adaro Foundation/Yayasan Adaro Bangun Negeri
Rini Murwahyuni	Yayasan Tambuhak Sinta
Riyan Sanjaya	IMZ
Rizki Asmuni	Dompot Dhuafa Sumsel
Romi Irawan	Yayasan Tambuhak Sinta
Ruth Monalisa	Yayasan Smile Train Indonesia
Sanny Djohan	Kuark
Sapril Akhmady	Yayasan Hadji Kalla
Sigit Sulisty	USAID
Sinta S.	Yayasan Cipta Cara Padu
Siti Santy	STIKes Eka Harap
Stefanus Indrayana	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Sumadi Wijaya	ChildFund International
Susapto	Bina Swadaya
Tifany	Mercy Corps Indonesia
Timotheus Lesmana Wanadjaja	PFI
Tlto Prasetya	PT MBSS tbk
Verdina Puspita Rani	PELKESI
Wasi'atu Rosidah	sahabat ziwa
Widodo Suhartoyo	Tanoto Foundation
Widya Sutiyo	WLF
Willy Rahman	Akses Research
Windi Dwi Aprilia	PMII

Yani Mulyani	Yayasan Kusuma Buana
--------------	----------------------